

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pariwisata merupakan bukan suatu hal yang baru, dan kegiatan ini sudah ada sejak dahulu kala. Di dalam bentuknya yang sederhana, pariwisata dahulu dikenal sebagai “bertamasya”. Seiring dengan berbagai perkembangan yang diciptakan, bidang sosial ekonomi, sosial budaya, teknologi dan sebagainya, maka bentuk kegiatan pariwisata berkembang menjadi suatu kegiatan yang bersifat lebih pelik dan lebih luas. Untuk menentukan kebijaksanaan yang benar dan tepat didalam mengembangkan pariwisata indonesia, perlu adanya suatu batasan yang menandai sebagai titik tolak berpikir. Sepanjang sejarahnya, batasan dari pariwisata telah mengalami perubahan-perubahan, baik di dalam arti maupun isinya.

Batasan yang ada pada waktu ini secara umum di terima adalah batasan untuk wisatawan, yang di susun oleh *Internasional of Official Travel Organization (IUOTO)* dan di terima oleh United Nations Conference on International Travel and Tourism di Roma pada tahun 1963 yang berbunyi sebagai berikut :

Istilah Pariwisata di perkenalkan pertama kali di indonesia pada saat Musyawarah Nasional Yayasan Tourism Indonesia ke –II atas usul dari Presiden Pertama Ir. Soekarno dan akhirnya pada tahun 1961 Istilah Pariwisata di pakai

resmi menggantikan istilah *tourisem*. Istilah Pariwisata belum di pahami banyak orang namun oleh para ahli bahasa dan pariwisata indonesia bahwa kata pariwisata berasal dari dua suku kata Yaitu Pari dan Wisata. Pari berarti banyak dan berulang kali dan berkeliling sedangkan Wisata berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi. Jadi, pariwisata berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi yang di lakukan secara berulang kali dan berkeliling.

Tidak bisa dipungkiri bahwa hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki obyek dan daya tarik Wisata yang Khas dan telah mengembangkan potensinya dalam menarik Wisatawan akan tetapi banyak juga yang masih belum mengembangkan wisatanya padahal bila di lihat potensinya sangat besar. Salah satunya adalah kepulauan Bangka Belitung tepatnya di Pualau Beliung yang memiliki Potensi Pariwisata yang sangat beragam yang tidak kalah dengan Potensi wisata yang berada di lain di Indonesia. Objek dan daya tarik wisata mulai dari wisata alam, Budaya, Kesenian, Kuliner, dan tempat bersejarah dapat di jumpai di Pulau Belitung. Namun objek-objek tersebut sejati belum di gali secara maksimal sehingga Pariwisata belum mampu menjalani sektor andalan pembangunan daerah. Padahal Potensi di Belitung sangatlah besar dalam menarik Wisatawan Manca Negara maupun Lokal.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Apa aja kendala yang di hadapi oleh masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata pantai Bloam Lombok
2. Bagaimana peran masyarakat dalam mengembangkat obyek wisata di pantai Bloam Lombok
3. Bagaimana pengembangan obyek wisata pantai Bloam Lombok

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan obyek wisata Pantai Bloam Lombok
2. untul mengenalkan obyek wisata pantai Bloam ke pada wisatawan lain agar menjadi lebih berkembang lagi dari sebelumnya
3. Agar memenuhi persyaratan kelulusan dalam menyelesaikan pendidikan program studi strata satu (s1) Jurusan Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (STIPRAM)
4. Agar mengetahui kendala apa saja yang di hadapi olek pengelola obyek wisata pantai Bloam Lombok
5. Ikut serta untuk mengembangkan obyek wisata pantai Bloam Lombok

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penulis

Di dalam penelitian kami dapat menambah wawasan mengenai pengembangan obyek wisata yang nantinya akan kami teliti dan menjadi pegangan dan modal ketika bekerja di sektor pariwisata, bisa mengelola obyek wisata pantai bloam menjadi obyek wisata terbaik atau menjadi obyek wisata yang ingin di kunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

2. Bagi Akademik

Diharapkan dapat di jadikan sebagai media pembelajaran dalam bidang pariwisata khususnya mengenai pengembangan obyek wisata

3. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan obyek wisata pantai bloam lombok NTB

4. Bagi Masyarakat

Dapat di jadikan sebagai sarana informasi dan gambaran bagi masyarakat bahwa masyarakat harus ikut serta dalam mengembangkan obyek wisata agar bisa lebih berkembang dari sebeelumnya